

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sehingga hal tersebut benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran

Salah satu kemampuan utama yang dimiliki guru dalam memegang peran penting pendidikan adalah keterampilan yang dimilikinya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat terpenuhi. Oleh karena itu guru harus menguasai bidang ilmu yang ia mampu, dan harus dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai keterampilan mengajar.

Sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah seorang guru harus terampil dalam mengajar. Sebab keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pengertian keterampilan dalam mengajar dikutip oleh

Jumanta Hamdayana dari bukunya yang berjudul *Metedologi Pengajaran* bahwa:

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.¹

Keterampilan mengajar adalah kemamuan yang terdiri berbagai jenis keterampilan secara terintegrasi, holistik, dan secara simultan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar di lakukan mulai kegiatan awal (membuka pembelajaran), kegiatan inti, hingga kegiatan menutup pembelajaran.²

Guru merupakan orang yang menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya, membuat peserta didik dapat memahami apa yang guru sampaikan. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 49

² Didi Supriadie dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bnadung: PT. Rosda Karya, 2012), hal. 153

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah, guru harus mampu mengembangkan keterampilan yang ia miliki dalam mengajar. Sebab keterampilan seorang guru sangat di perlukan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan adalah ketika membuka dan menutup pembelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha, membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik, *review* atau meninjau kembali inti pembelajaran dan membuat ringkasan dan mengevaluasi.⁴ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Didi Supriadie dan Deni Dermawan dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Pembelajaran* yaitu:

Membuka pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru saat mengawali kegiatan pembelajaran guna menciptakan kondisi yang baik secara fisik maupun mental, menumbuhkan perhatian peserta didik, menanamkan motivasi serta dapat membangkitkan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.⁵

Selaras dengan Didi Supriadie, Jumanta Handayana mempunyai pendapatnya dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran* bahwa:

³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2009), hal. 543

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interakdi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 139

⁵ Didi Supriadie dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran...* hal. 154

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran, sedangkan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran guna memantapkan dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dibahas.⁶

Keterampilan membuka pembelajaran yang dilakukan guru mempunyai manfaat dalam mengarahkan peserta didik pada kondisi pembelajaran yang kondusif. Selain itu manfaat membuka pembelajaran dapat menyiapkan mental peserta didik dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran, membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik, serta dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas belajar yang akan dilakukan. Keterampilan menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap pengalaman pembelajaran dan hasil belajar. Seperti yang di utarakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa:

Keterampilan membuka pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menjelaskan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang diambil dalam pembelajaran, dan menghubungkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kejadian yang ada disekitar peserta didik. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran bertujuan untuk, penarikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, penyampaian bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari peserta didik, serta memberikan post tes kepada peserta didik baik lisan, maupun tulis.⁷

Selaras dengan pendapat Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, yaitu:

⁶Jumanta Hamdayana, *metodologi hal. 71*

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal 83-84

Tujuan pokok keterampilan guru dalam membuka pembelajaran dimana guru menyiapkan mental peserta didik agar siap memasuki pembahasan materi pembelajaran, serta menumbuhkan minat dan pemusatan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar. Usaha keterampilan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai hal yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁸

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran sangat penting sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Selain untuk membangkitkan motivasi serta menumbuhkan perhatian peserta didik, melalui kegiatan membuka pembelajaran ini peserta didik akan lebih memahami gambaran mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dan dengan adanya kegiatan menutup pembelajaran akan lebih memantapkan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran serta dapat menetapkan kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang telah dikuasai oleh peserta didik itu sendiri.

B. Keterampilan guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap pembelajaran, guru dituntut untuk mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik, serta kualitas pertanyaan yang diberikan

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 91-92

oleh guru akan menentukan kualitas jawaban dari peserta didik. Pengertian keterampilan bertanya ini dikutip oleh Didi Supriadie dan Deni Dermawan dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Pembelajaran* bahwa:

Kegiatan menutup pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mendorong kemampuan berfikir dan kemampuan mengemukakan pendapat, gagasan maupun jawaban yang diutarakan oleh peserta didik.⁹

Keterampilan bertanya adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.¹⁰ Dalam proses belajar mengajar tujuan pemberian pertanyaan yang diberikan guru ialah untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, serta untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Sedangkan tujuan keterampilan bertanya menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa:

Tujuan keterampilan bertanya digunakan guru dalam meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran, untuk memfokuskan perhatian peserta didik terhadap suatu konsep masalah tertentu, serta mengembangkan kemampuan berfikir dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri melalui diskusi.¹¹

Tujuan keterampilan bertanya peserta didik dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6 yang

⁹ Didi Supriadie dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran...* hal.155

¹⁰ Jumanta Hamdayana, *metodologi* hal. 76

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam...*, hal. 101

menerangkan bahwa harus meyakini dalam setiap kesulitan selalu ada kemudahan begitu juga sebaliknya.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٧﴾

Artinya:

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹²

Tujuan kegiatan bertanya yang dilakukan guru kepada peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan serta kemampuan berfikir, mengemukakan gagasan yang diberikan, memberikan pendapat, meningkatkan partisipasi peserta didik terhadap materi dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai hal yang belum diketahuinya.

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai oleh guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Sebagaimana yang dijelaskan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa:

Keterampilan bertanya dasar mencakup berbagai pertanyaan yang jelas dan singkat, guna untuk memberikan acuan kepada peserta didik, dan memusatkan perhatian peserta didik. Keterampilan bertanya dasar dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan berbagai pertanyaan yang sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya. Sedangkan untuk keterampilan bertanya lanjut adalah kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar, dimana pada keterampilan bertanya lanjut hal yang perlu dikuasai guru meliputi perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan dan peningkatan terjadinya interaksi.¹³

¹² Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 596

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 73-74

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta kualitas pertanyaan yang diberikan oleh guru akan menentukan kualitas jawaban dari peserta didik. Oleh karena itu dalam membuat pertanyaan yang diberikan terdapat beberapa komponen keterampilan belajar yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya:

- a. Pengungkapan pertanyaan dengan jelas dan singkat, dimana pertanyaan yang diberikan guru harus diberikan secara singkat dan jelas sehingga hal ini akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Pemberian acuan kepada peserta didik, dimana pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran akan dijawab oleh peserta didik.
- c. Pemusatan, dimana pemusatan ini dimaksudkan untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada inti materi pelajaran yang dipelajari.
- d. Pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan, dimaksudkan dalam kegiatan ini akan menimbulkan interaksi antara peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Pemberian waktu berpikir, dimana guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan.
- f. Pemberian tuntunan, apabila dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru peserta didik tidak dapat menjawabnya atau jawaban yang diberikan peserta didik tidak sesuai dengan harapan,

maka guru tidak boleh tinggal diam dan menunggu sampai ada peserta didik yang menjawab. Guru perlu memberikan dorongan yang memungkinkan peserta didik mampu memberikan jawaban seperti yang telah diharapkan.

Komponen keterampilan bertanya juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9. Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Penyusunan kata-kata yang tepat dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, pertanyaan ini harus disusun dengan kata-kata yang cocok serta dengan tingkat perkembangan kelompok. Pertanyaan yang panjang dan berputar-putar biasanya akan sulit dipahami oleh peserta didik.

C. Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar

Kelas sebagai ruang untuk belajar mengajar tentunya harus dapat membuat peserta didik menjadi nyaman dan aman ketika berada didalamnya, nyaman terhadap berbagai gangguan yang bersifat fisik maupun non fisik yang tentunya dapat membangkitkan peserta didik untuk belajar.

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan efektif dan berkualitas akan mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.¹⁴ Kondisi belajar yang maksimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dengan baik, serta dapat mengendalikannya dalam situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keterampilan dalam mengelola kelas untuk menghindari terjadinya ketidakserasian tersebut.¹⁵ Pengertian keterampilan dalam pengelolaan kelas dikutip dari Erwin Widiasworo dalam bukunya yang berjudul *Cerdas Pengelolaan Kelas* bahwa:

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber belajar, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di dalam kelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.¹⁶

Keterampilan yang guru terapkan dalam mengelola pembelajaran harus dikelola dengan stabil untuk dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran sehari-hari. Dengan mengetahui apa yang diharapkan peserta didik di lingkungan belajarnya dapat membuat mereka merasa nyaman dan pembelajaran yang dilakukan akan terasa lebih

¹⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 5

¹⁵ Jumanta Hamdayana, *metodologi* hal. 50

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan....*, hal. 13

menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-40 yang berbunyi:

﴿٣٩﴾ وَأَنْ سَعَيْهِمْ سَوْفَ يَرَى ﴿٤٠﴾ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya:

39. Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.
40. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Keterampilan guru dalam mengelola kelas bukan hanya bertujuan untuk mengatur kondisi di kelas menjadi optimal saja, akan tetapi juga meliputi pengaturan yang guru lakukan dalam berbagai komponen. Tujuan mengelola kelas dikutip oleh Erwin Widiasworo dalam bukunya yang berjudul Cerdas Pengelolaan Kelas bahwa:

Mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, serta menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik agar dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.¹⁷

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan, dengan adanya pengelolaan kelas yang baik pembelajaran dapat menumbuhkan daya tarik serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga pengelolaan kelas ini bertujuan untuk menciptakan serta memelihara suasana pembelajaran menjadi lebih baik dan optimal serta menjaga situasi pembelajaran dapat terhindar dari

¹⁷ Ibid, hal. 18

tingkah laku yang menyimpang.¹⁸ Keterampilan guru dalam mengelola kelas tidak hanya meliputi dari segi fisik seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya saja, akan tetapi juga dari emosional dan intelektual peserta didik. Semuanya harus terencana dengan dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik, sebaliknya akan membuat peserta didik menjadi semakin semangat dan termotivasi dalam pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas jika dapat dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif bagi peserta didik maupun guru yang bersangkutan.

Dampak positif bagi peserta didik:

- a. Mendorong peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta ia sadar akan mengendalikan dirinya dengan baik;
- b. Membantu peserta didik dalam memahami tingkah lakunya sesuai dengan tata tertib yang ada di kelas maupun di sekolah serta menerima teguran yang diberikan guru sebagai suatu peringatan bukan kemarahan;
- c. Menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Dampak positif bagi guru:

¹⁸ Didi Supriadi dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran...* hal. 158

- a. Guru dapat mengembangkan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pembelajaran secara tepat serta baik;
- b. Guru akan memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didik dan mengembangkan kompetensi dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada peserta didik;
- c. Guru akan memberikan respon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang memiliki gangguan.¹⁹

Komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas sebagaimana sabda Rasulullah:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)

Guru kelas dan guru mata pelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Guru kelas dan wali kelas akan lebih banyak memiliki kewenangan dalam mengatur kelasnya, mulai dari kegiatan administrasi, operasional, serta desain ruang pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan untuk guru mata pelajaran pengelolaan kelas hanya sebatas waktu pembelajaran, dimana guru tersebut hanya melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, bukan berarti pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran tidak efektif. Bisa

¹⁹ Jumanta Hamdayana, *metodologi hal. 50*

jadi guru mata pelajaran dapat mengelola kelas dengan leluasa ketika jam atau jadwal menyajikan pembelajaran di kelas.²⁰

Keterampilan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas berfokus pada cara agar peserta didik dapat terlibat dalam berbagai pelaksanaan kegiatan dan sebagai pelaku kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Ketika peserta didik dapat terlibat dalam berbagai aktivitas ketika pembelajaran akan meningkatkan daya serap dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Serta peserta didik diharapkan mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.²¹

Efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik melalui hasil belajar yang ia peroleh, tetapi juga dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kondisi dan situasi kelas yang kondusif tentunya akan menjadi modal utama untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut juga perlu didukung oleh peran guru ketika pembelajaran, baik guru kelas, guru mata pelajaran, ataupun wali kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi hal yang sangat penting bagi tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.

²⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pegelolaan...*, hal. 15

²¹ Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 239